

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi new normal mewajibkan seluruh dunia pendidikan mengubah metode pembelajaran yang awalnya *luring* atau *face to face* menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) (Napitupulu, 2020). Pemerintah menerbitkan surat keputusan yang diedarkan ke seluruh masyarakat tentang pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran online di masa darurat penyebaran penyakit *Corona Virus Disease* sebagai metode dalam UU Nomor 15 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa “pembelajaran dilakukan di dalam rumah dengan sistem (online/e-learning) serta (*offline*) hanya diperbolehkan di area aman atau zona hijau yang sesuai protocol kesehatan” (Kemendikbud, 2020).

Kewajiban new normal dalam bidang pendidikan adalah langkah untuk menumbuhkan semangat dan produktivitas yang akan tetap mengakomodir kebutuhan belajar secara tatap muka (Wijaya & Riyadi, 2021). Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring pada masa era new normal, dimana pemerintah menyediakan fasilitas untuk belajar daring melalui media massa seperti (TV, radio, dan memberikan paket data secara gratis/murah guna mempermudah pembelajaran secara daring) (Muhammad, 2020). Pembelajaran luring terdapat metode pembelajaran seperti berkunjung ke rumah (*home visit*) dengan bergantian dan

menggunakan media materi, LKS, dan buku pembelajaran lainnya yang sudah dipersiapkan oleh pengajar dan siswa (Suhendro, 2020).

Keterbatasan kuota internet, dan pengetahuan orang tua tentang aplikasi pembelajaran yang kurang paham, hal ini adalah salah satu dari kendala pada sistem pembelajaran daring yang berlangsung (Tangkuman et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan orang tua menjadi lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut, maka akan berdampak pada kemampuan akademik anaknya (Tangkuman et al., 2021).

Ansietas menjadi salah satu kondisi psikologis yang muncul terhadap isu dalam bidang kesehatan mental di masa new normal. Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan panik dan memiliki penglihatan yang samar dan terasa kurang nyaman atau merasa takut disertai dengan suatu respons yang penyebabnya individu sendiri tidak tahu (Sutejo, 2019). Kondisi orang tua siswa mempunyai kesibukan lain diantaranya, bekerja, mengurus rumah tangga, dan berkegiatan sosial lainnya. Sehingga orang tua akan merasa kurang nyaman seperti cemas, kemarahan, dan sedih terkait penambahan beban saat pandemi Covid-19 (Tangkuman et al., 2021). Kecemasan akademik juga akan berdampak negatif pada siswa di dalam bidang pendidikan. Dampak yang ditimbulkan oleh kecemasan akan berpengaruh terhadap kondisi kognitif, emosi dan fisiologis pada siswa, dan menimbulkan dampak terhadap prestasi siswa (Rigianti, 2020).

Menurut Cameron et al. (2020), tingkat kesedihan juga kecemasan ibu dengan anak usia 0 sampai 8 tahun yang memenuhi kriteria kecemasan dini

meningkat dari 29,59% menjadi 36,27% selama pandemi COVID-19. Kecemasan pada orang tua anak di usia 5-8 tahun yang duduk dibangku kelas 1 dan 2 SD terkait dengan riwayat gangguan jiwa, kehilangan sumber penghasilan, dan kesulitan ekonomi.

Lase dkk (2020) mendapati hasil bahwa pembelajaran jarak jauh telah membuat beban bertambah terhadap orang tua siswa, seperti aspek ekonomi, sosial dan psikis orang tua. Tingkat kesedihan dan kecemasan pada orang tua menurut Wu *et al.* (2020), masing-masing adalah 6,1% dan 4,0%. Jika dibanding dengan orang tua yang anaknya masih duduk dibangku SD, SMP, dan SMA, orang tua yang anaknya mahasiswa akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara 10 responden yang dilakukan di era new normal pada wilayah Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Grumbul Cimenga RT 04/04. Didapatkan 4 orang tua mengalami kecemasan di antaranya kecemasan karena tidak bisa menggunakan alat komunikasi dengan baik di mana alat komunikasi tersebut digunakan untuk media pembelajaran daring, kemudian tingkat pendidikan terakhir orang tua paling banyak SD dan SMP, untuk 6 orang tua lainnya yaitu mereka merasa tidak paham yang disampaikan guru sehingga ibu harus menyampaikannya dengan cara sendiri kepada anak. Ibu merasa cemas kepada anaknya takut anak tidak memahami materi dalam pembelajaran daring. Dari 10 responden dalam wawancara dan dari google form tersebut rata – rata orang tua khawatir

kepada anaknya, karena pada pandemi ini dan dilakukan pembelajaran daring anaknya menjadi susah diatur untuk melakukan belajar dan sering merasa bosan untuk belajar, anak lebih sering bermain daripada belajar, anak menjadi kurang bersosialisasi, dan lebih banyak memegang Hp dibanding mengobrol dengan orang tua, anak bermain gadget semakin menambah, orang tua juga menganggap bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilakukan terus-menerus, sehingga itu yang membuat orang tua khawatir dan berimbas kepada prestasi belajar anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat tema penelitian yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Orang Tua Murid Di SD Negeri Desa Kedungurang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Orang Tua Murid Di SD Negeri Desa Kedungurang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan kecemasan orang tua.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden, meliputi : umur, jenis kelamin atau gender, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui proses pembelajaran daring menurut orang tua murid terhadap anaknya di SD Negeri Desa Kedungurang.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua murid di SD Negeri Desa Kedungurang
- d. Mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan tingkat kecemasan orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini ditujukan untuk menambah pengetahuan orang tua tentang kecemasan pada masa new normal. Serta untuk rujukan tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait dengan tingkat kecemasan karena pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktik

Memberi pengetahuan tentang pembelajaran daring dengan adanya kecemasan orang tua pada masa new normal, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan wawasan kepada orang tua tentang tingkat kecemasan.